



GERBANG BISA

(Membangun Bulungan Berbahasa Isyarat)

OLEH:
YAYASAN FAQIH HASAN CENTRE

Unit Kegiatan:



BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pembangunan daerah yang inklusif dan berkelanjutan pada hakikatnya harus menjamin pemenuhan hak-hak dasar seluruh masyarakat, termasuk kelompok rentan seperti penyandang disabilitas rungu. Selama ini, keterbatasan masyarakat umum dalam memahami bahasa isyarat memicu kesenjangan komunikasi yang membuat penyandang disabilitas rungu kesulitan mengakses layanan publik, pendidikan, hingga kesehatan secara mandiri. Sebagai pusat pemerintahan Provinsi Kalimantan Utara, Kabupaten Bulungan memiliki komitmen besar untuk mengatasi hambatan tersebut dengan menciptakan ekosistem wilayah yang ramah disabilitas, bukan hanya lewat infrastruktur fisik tetapi juga melalui budaya masyarakat yang adaptif.

Guna menjembatani kesenjangan tersebut, Yayasan Faqih Hasan Centre (FHC) menggagas inovasi sosial bernama **Gerakan Membangun Bulungan Berbahasa Isyarat (GERBANG BISA)**. Gerakan kolaboratif ini mengintegrasikan edukasi, kampanye publik, dan pelatihan bahasa isyarat dengan melibatkan pemerintah, akademisi, dunia usaha, hingga komunitas masyarakat. Melalui pendekatan yang sederhana dan berbiaya rendah, GERBANG BISA hadir untuk mengubah pola pikir masyarakat sekaligus mewujudkan pelayanan publik yang responsif. Langkah strategis ini selaras dengan prinsip pembangunan nasional *No One Left Behind* demi mewujudkan Kabupaten Bulungan yang inklusif dan berkeadilan bagi semua warga.

2. Tujuan

- Meningkatkan kemampuan dasar bahasa isyarat masyarakat;
- Mempermudah komunikasi dengan penyandang disabilitas rungu;
- Meningkatkan kualitas pelayanan publik yang inklusif;
- Mendorong partisipasi penyandang disabilitas dalam pembangunan daerah;
- Mewujudkan Kabupaten Bulungan yang ramah disabilitas. .

3. Sasaran

- ASN dan pegawai pelayanan publik.
- Guru dan tenaga pendidikan.
- Pelajar dan mahasiswa.

- Tenaga kesehatan.
- Organisasi masyarakat.
- Dunia usaha.
- Penyandang disabilitas dan keluarga.
- Masyarakat umum.

BAB II

RUANG LINGKUP INOVASI

Ruang lingkup inovasi GERBANG BISA (Gerakan Membangun Bulungan Berbahasa Isyarat) dirancang secara terstruktur untuk menciptakan ekosistem daerah yang inklusif.

1. Ruang Lingkup Satuan Pendidikan (Pendidikan Inklusif)

Fokusnya adalah mengubah lingkungan sekolah umum menjadi ramah bagi anak berkebutuhan khusus (ABK), khususnya penyandang disabilitas rungu.

- Peningkatan Kompetensi Pendidik: Pelatihan Bahasa isyarat dasar bagi guru, dan kepala sekolah agar mampu berkomunikasi dan menyampaikan materi secara inklusif.
- Pengembangan Sekolah Percontohan: Penetapan sekolah-sekolah reguler tertentu di Bulungan sebagai model sekolah inklusif yang siap menerima dan memfasilitasi siswa tuli.
- Edukasi lingkungan Sekolah: Melibatkan orang tua murid dan siswa non-disabilitas untuk mempelajari bahasa isyarat dasar.

2. Ruang Lingkup Pelayanan Publik

Inovasi ini bergerak ke hilir dengan menysasar aparatur sipil negara (ASN) dan petugas garda terdepan diberbagai instansi pemerintah kabupaten bulungan.

- Aksesibilitas Komunikasi di Kantor Dinas: Pelatihan bahasa isyarat bagi petugas loket pelayanan publik (seperti Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, RSUD, Puskesmas, dan kantor kecamatan/desa).
- Standar Pelayanan Ramah Disabilitas: Memastikan warga tuli mendapatkan hak pelayanan yang sama, cepat, dan mandiri tanpa harus selalu bergantung pada pendamping atau penerjemah dari luar saat mengurus administrasi pemerintahan.

3. Ruang Lingkup Sosial dan Kemitraan Strategis

Ruang lingkup ini berfokus pada keberlanjutan program melalui kolaborasi lintas sektor untuk membangun kesadaran kolektif masyarakat.

- Penggunaan dalam Agenda Resmi: Pengenalan dan penerapan bahasa isyarat pada acara-acara formal daerah sebagai bentuk kampanye sosial agar masyarakat luas semakin akrab dengan budaya tuli dan bahasa isyarat.

BAB III

TAHAPAN PELAKSANAAN

Tahap 1 : Sosialisasi

1. Launching dan Audiensi Bersama Bupati Bulungan;
2. Sosialisasi kepada sekolah, perguruan tinggi, OPD, DPRD dan lembaga pelayanan;
3. Kampanye publik melalui media sosial;
4. Kampanye publik terbuka diruang-ruang publik.

Tahap 2 : Pelatihan

1. Pelatihan Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO);
2. Workshop komunikasi inklusif;
3. Praktik komunikasi langsung.

Tahap 3 : Pembentukan Agen Perubahan

1. Relawan GERBANG BISA;
2. Duta GERBANG BISA;
3. Fasilitator komunitas;

Tahap 4 : Implementasi

1. Penggunaan salam bahasa isyarat pada kegiatan publik;
2. Pelayanan dasar menggunakan bahasa isyarat;
3. Penyediaan media edukasi.

Tahap 5 : Evaluasi

1. Monitoring peserta;
2. Pengukuran kemampuan bahasa isyarat;
3. Pengumpulan testimoni penerima manfaat.

BAB IV

INDIKATOR KEBERHASILAN

Keberhasilan keberlanjutan dari GERBANG BISA diukur melalui:

- a. Jumlah peserta yang mengikuti pelatihan setiap tahun.
- b. Jumlah relawan aktif yang terlibat.
- c. Jumlah instansi yang mengadopsi program.
- d. Jumlah layanan publik yang menerapkan komunikasi inklusif.
- e. Jumlah media edukasi yang diproduksi dan dimanfaatkan masyarakat.
- f. Tingkat kepuasan penyandang disabilitas rungu terhadap akses layanan.
- g. Dukungan kebijakan dan penganggaran program oleh pemerintah daerah.

Dengan strategi replikasi dan keberlanjutan tersebut, GERBANG BISA tidak hanya menjadi sebuah program inovasi, tetapi berkembang menjadi gerakan sosial berkelanjutan yang mampu menciptakan perubahan budaya komunikasi masyarakat menuju Kabupaten Bulungan yang lebih inklusif, setara, dan ramah bagi semua warga tanpa terkecuali.

BAB V

PENUTUP

Pembangunan yang berkeadilan tidak hanya diukur dari kemajuan fisik, ekonomi, dan teknologi, tetapi juga dari kemampuan daerah memastikan seluruh masyarakat, termasuk penyandang disabilitas, memperoleh akses dan kesempatan yang setara. Salah satu tantangan yang masih dihadapi adalah terbatasnya akses komunikasi bagi penyandang disabilitas rungu, yang berdampak pada keterbatasan layanan, partisipasi sosial, dan keterlibatan dalam pembangunan.

Sebagai solusi, Gerakan Membangun Bulungan Berbahasa Isyarat (GERBANG BISA) hadir sebagai inovasi sosial untuk membangun budaya komunikasi yang inklusif melalui peningkatan kemampuan bahasa isyarat masyarakat. Program ini melibatkan berbagai unsur, seperti pemerintah, sekolah, fasilitas kesehatan, dunia usaha, organisasi masyarakat, media, dan komunitas, sehingga manfaatnya dapat dirasakan secara luas.

GERBANG BISA memiliki keunggulan karena mudah dilaksanakan, berbiaya rendah, partisipatif, serta dapat direplikasi di berbagai sektor. Dengan semakin banyak masyarakat yang memahami bahasa isyarat, akses komunikasi bagi penyandang disabilitas rungu akan

meningkat, kualitas pelayanan publik menjadi lebih baik, dan partisipasi sosial semakin inklusif.

Inovasi ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas serta prinsip pembangunan berkelanjutan yang menekankan bahwa tidak ada seorang pun yang tertinggal. Melalui GERBANG BISA, diharapkan tercipta lingkungan yang lebih terbuka, ramah, dan menghargai keberagaman, sekaligus menjadikan Kabupaten Bulungan sebagai daerah yang inklusif, berdaya saing, dan ramah bagi seluruh lapisan masyarakat.